

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha sektor peternakan merupakan bidang usaha yang memberikan peranan sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani dan berbagai keperluan industri. Protein asal ternak memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari manusia sebagai konsumsi protein hewani. Sub sektor peternakan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang perlu dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal, sehingga terus diupayakan pengembangannya guna memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan. Kegiatan pembangunan peternakan secara nasional yang dilaksanakan melalui lima program yaitu (1) program peningkatan kesejahteraan petani, (2) peningkatan ketahanan pangan (3) program pengembangan agroindustri/agrobisnis, (4) pengembangan kawasan agropolitan, (5) program peningkatan produksi hasil peternakan.

Kambing merupakan salah satu jenis ternak yang akrab dengan sistem usaha tani di pedesaan, hal ini karena ukuran tubuh yang tidak terlalu besar, perawatannya mudah, cepat berkembang biak, jumlah anak perkelahiran sering lebih dari satu ekor, jarak antar kelahiran pendek, dan pertumbuhannya cepat. Selain itu, kambing memiliki daya adaptasi yang tinggi dengan kondisi agroekosistem ditempat yang baru kambing mampu menyesuaikan diri dapat bertahan hidup (Choliq, 2009).

Kota Malang merupakan salah satu Kota di Provinsi Jawa Timur yang pada tahun 2013 memiliki jumlah

penduduk sebanyak 2.393.959 jiwa dengan luas daerah 1.100.566 Km² atau dengan rasio 0,45km²/orang. Luasan daerah perkepala sebanyak 0,45 km² tersebut merupakan daya dukung dalam pengembangan usaha peternakan kambing. Daya dukung lahan sangat menunjang seperti ketersediaan hijauan makanan ternak dan konsentrat berupa hasil ikutan pertanian telah tersedia, namun demikian keberhasilan suatu usaha peternakan kambing juga dipengaruhi oleh breeding, pakan dan manajemen (Dinas Peternakan Kabupaten Malang 2016).

Pengembangan usaha kambing PE mempunyai peluang pasar yang cukup tinggi di Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang karena daya dukung kesesuaian iklim dan aksesibilitas ke berbagai daerah mudah dijangkau. Tingginya impor dan masih rendahnya produksi daging dalam negeri berdampak pada beralihnya masyarakat kepada konsumsi daging kambing dengan harga yang lebih murah. Permintaan kambing untuk konsumen khususnya seperti restoran dan hotel-hotel masih dipenuhi oleh impor. Hal ini disebabkan daging kambing dalam negeri kurang sesuai dengan standar yang diinginkan oleh restoran dan hotel tersebut.

Permintaan daging kambing semakin tinggi menjelang hari besar Islam seperti Idul Adha dan Idul Fitri, disebabkan mayoritas penduduk Indonesia dan khususnya di Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang beragama Islam yang menyebabkan kebutuhan daging kambing terus meningkat setiap tahunnya. Banyak peternak memanfaatkan waktu tersebut untuk berbisnis menjual kambing dengan skala yang lebih besar sekaligus memanfaatkan waktu luang dengan beternak kambing,

komoditas utama yang dipilih oleh masyarakat adalah kambing salah satunya kambing PE.

Tingginya permintaan kambing memunculkan sebuah peluang bisnis sehingga menyebabkan banyak masyarakat tertarik untuk mencoba usaha kambing. Di masyarakat, usaha ternak kambing Peranakan Etawah diusahakan pada rantai pasok yang berbeda. Oleh karena itu, dalam menjalankan usaha dan distribusi kambing sangat berpengaruh terhadap harga dan margin yang didapat. Maka keputusan yang tepat dalam memilih rantai pasok menjadi sangat penting untuk dilakukan oleh peternak.

Dari latar belakang diatas, maka kajian mengenai rantai pasok dan margin harga kambing, dalam hal ini dikhususkan pada kambing PE, menjadi hal yang sangat menarik untuk diteliti. Kecamatan Wonosari merupakan daerah dengan populasi kambing yang cukup banyak dan pemeliharaanya masih bersifat tradisional dari segi pemeliharaan sampai dengan pemasaran yang dapat dijadikan tempat untuk mengetahui analisis rantai pasok (*supply chain*) kambing PE periode pasca dan hari raya Idul Adha.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja pola rantai pasok (*supply chain*) kambing PE periode pasca dan Idul Adha di Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang
2. Bagaimana selisih harga ditinjau dari segi *margin* pemasaran/harga dan efisiensi rantai pasok

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah :

1. Mengetahui rantai pasok kambing PE dengan lembaga yang terlibat dalam pemasaran di Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.
2. Mengetahui selisih harga Kambing PE dan efisiensi rantai pasok pada periode pasca dan Idul Adha di Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

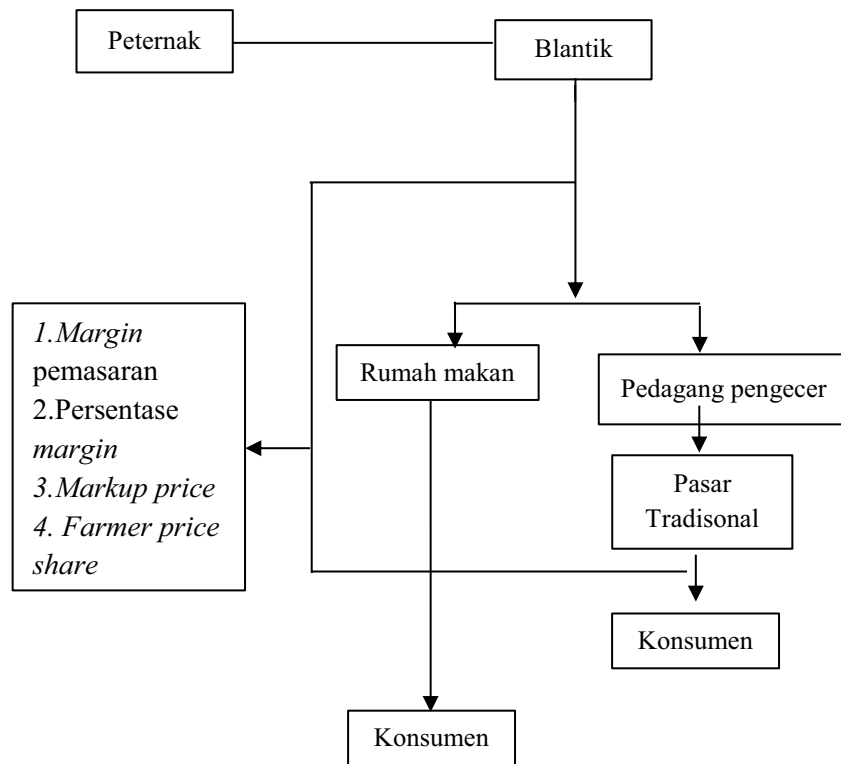
Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Sebagai sumber referensi baru tentang Rantai pasok (*supply chain*) dan mengetahui harga ternak kambing PE pada periode pasca dan saat Idul Adha di Kecamatan Konosari Kabupaten Malang
2. Sebagai bahan informasi dan kajian bagi masyarakat mengenai penjualan ternak kambing berdasarkan periode pasca dan saat Idul Adha di Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang

1.5 Kerangka Konsep Penelitian

Permintaan kambing dan harga saat Idul Adha lebih tinggi dibandingkan hari biasa begitupun dengan rantai pasok akan berbeda dengan pola pasca Idul Adha. Usaha peternakan dilakukan umumnya jarang memperhatikan keuntungan tetapi hanya mengikuti pola distribusi yang sudah umum dimasyarakat, seperti pakan, kandang dan tatalaksana pemeliharaan yang masih bersifat tradisional. Lembaga memiliki peran strategis dalam melanjutkan pendistribusian kambing sampai kepada konsumen.

Mengingat pentingnya rantai pasok dalam usaha kambing PE oleh karenanya analisis rantai pasok dan *margin* harga serta efisiensi rantai perlu dilakukan karena berpengaruh terhadap harga dan *margin* yang didapatkan oleh produsen. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis rantai pasok pemasaran kambing Peranakan Etawah dengan cara menelusuri setiap lembaga yang terlibat sampai pada konsumen pada setiap jalur pemasaran kemudian dianalisis rantai pasok dan efisiensi pemasaran dan akan dihasilkan pola rantai pasok pada setiap jalur. Jalur biasa memiliki margin dan keragaman harga yang berbeda, perbedaan tersebut disebabkan keputusan penjual dalam menentukan harga baik secara sengaja maupun mengikuti kenaikan pasar dan permintaan dari konsumen dan perlu dilakukan analisis harga pada setiap jalur pemasaran yang ada di daerah tersebut, mengingat penjualan kambing di Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang cukup banyak. Secara ringkas kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pikiran pemasaran kambing PE di Kecamatan Wonosari